

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Untuk Penyakit Lambung Pada Masyarakat Desa Kemurang Kulon

Zahwa Nabilla Aziz^{1*}, Rizki Febriyanti², Susiyarti³

^{1,2,3} Jurusan DIII Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No. 9, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah

* Penulis Korespondensi. Email: zhwanbilla@gmail.com

ABSTRAK

Pengobatan dengan obat tradisional dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jika penggunaannya dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai aturan yang dianjurkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung pada Masyarakat Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian potong lintang (cross sectional) menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling terhadap populasi sebanyak 445 responden dan diperoleh 82 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memenuhi tingkat pengetahuan baik (21%), tingkat pengetahuan cukup (34%), dan tingkat pengetahuan kurang sebesar (37%). Sementara itu hasil pada perilaku penggunaan yaitu, baik (16%), cukup (63%), dan (21%) kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional (p value = 0,209). Walaupun mayoritas masyarakat masih menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan yang tergolong cukup, penelitian ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi, pendampingan, dan sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat dapat menggunakan obat tradisional secara tepat, aman, dan bertanggung jawab dalam upaya mengatasi keluhan penyakit lambung.

Kata Kunci: Tingkat_Pengetahuan; Perilaku_Penggunaan; Obat_Tradisional; Penyakit_lambung; Masyarakat_Desa.

Diterima:
17-12-2025

Disetujui:
04-01-2026

Online:
04-01-2026

ABSTRACT

Treatment with traditional medicine can provide health benefits if it is used correctly and according to recommended rules. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of using traditional medicine for gastric diseases in the Kemurang Kulon Village Community RT 05/RW 02. The type of research used is descriptive quantitative with a cross-sectional research design using a validated questionnaire as the research instrument. Sampling was carried out using a purposive sampling technique on a population of 445 respondents and obtained 82 respondents who met the research inclusion criteria. Data analysis was performed using the chi-square test to see the relationship between variables. The results showed that the community met the level of good knowledge (21%), the level of sufficient knowledge (34%), and the level of poor knowledge (37%). Meanwhile, the results on the behavior of use were good (16%), sufficient (63%), and (21%) poor. The results of statistical tests showed no significant relationship between the level of knowledge and the behavior of using traditional medicine (p value = 0.209). Although the majority of people still show a

level of knowledge and usage behavior that is considered adequate, this study emphasizes the importance of providing ongoing education, assistance, and outreach so that people can use traditional medicines appropriately, safely, and responsibly in an effort to overcome complaints of stomach ailments.

Copyright ©2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Knowledge_Level; Usage_Behavior; Traditional_Medicines; Stomach_Disease; Village_Society.

Received:
2025-12-17

Accepted:
2026-01-04

Online:
2026-01-04

1. Pendahuluan

Di Indonesia penggunaan obat tradisional masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Obat tradisional merupakan campuran yang terdiri dari bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, bahan hewani, mineral, serta ekstrak yang diracik untuk dapat dikonsumsi dan dianggap mampu menyembuhkan penyakit berdasarkan pengetahuan yang diwarisi oleh nenek moyang. Kini, obat tradisional juga dikenal dengan sebutan obat herbal, karena bahan-bahan yang dipakai berasal dari sumber alam (1,2).

Penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diberbagai negara Asia, Afrika, dan Amerika menunjukkan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif kedua dalam pengobatan penyakit. Di afrika, penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan primer bahkan diterapkan oleh hampir 80% dari penduduk. Penggunaan obat tradisional di berbagai daerah seperti Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan, dan Lokasi lainnya merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang kemudian dikembangkan melalui studi ilmiah (3,4).

Lambung merupakan salah satu bagian dari sistem pencernaan manusia yang memiliki peran dalam menyerap makanan hingga mencapai konsistensi yang sangat halus, mirip dengan bubur (5,6). Sementara itu, pengetahuan berasal dari penginderaan manusia, atau ketika seseorang tahu tentang sesuatu melalui indra mereka, seperti mata, hidung, dan lainnya, secara alami selama penginderaan sampai mendapatkan pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (7). Pengetahuan yang diperoleh tentang objek tersebut kemudian membentuk sikap batin terhadap objek tersebut (8). Pengetahuan tersebut akan membentuk sikap yang pada akhirnya berdampak pada tindakan manusia. Perilaku manusia mencakup segala aktivitas dan Tindakan yang dilakukan oleh individu, baik yang terlihat secara langsung maupun yang tidak terlihat dari luar. Berdasarkan pandangan Skinner, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsang yang berasal dari lingkungan (9,10).

Sebagian besar penduduk Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02 adalah petani dan buruh dengan tingkat pendidikan yang rendah dan Masyarakat yang percaya pada keamanan serta efektivitas pengobatan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung pada masyarakat Desa Kemurang Kulon.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Variabel yang diteliti mencakup tingkat pengetahuan yang meliputi, pengetahuan tentang obat tradisional serta penyakit lambung, dan dalam variabel berikutnya yaitu perilaku penggunaan yang mencakup,

cara masyarakat dalam menerapkan obat tradisional untuk mengatasi penyakit lambung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung, dengan rancangan penelitian cross section. Penelitian dilakukan pada bulan September 2025 di Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada Masyarakat Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02.

Metode pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling yang disesuaikan dengan standar kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dalam penelitian.

Standar kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Masyarakat Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02.
2. Pernah menggunakan obat tradisional untuk penyakit lambung.
3. Masyarakat dengan usia 20-50 tahun

Standar kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Memiliki latar belakang keterbatasan mental
2. Mengisi kuesioner tidak lengkap

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan deskriptif yang hanya menghasilkan distribusi dan frekuensi dalam presentase untuk masing-masing variabel (11).

$$\% \text{Pertanyaan dijawab benar} = \frac{\text{Pertanyaan yang dijawab benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Analisis bivariat adalah kajian yang diarahkan pada dua variabel yang diasumsikan adanya hubungan atau korelasi antara keduanya. Hubungan antara variabel dilakukan dengan melihat *Chi Square* dari uji silang (*crosstabs*) antara variabel yang diuji. Menurut (12) uji *Chi Square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel.

Rumus-rumusny adalah sebagai berikut :

- Nilai Korelasi :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

- Harga chi-kuadrat (*chi-square*) dicari dengan rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

- Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2

\square : Ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebanyak 82 responden telah mengisi kuesioner secara lengkap. Data demografi responden ditunjukkan pada Tabel 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga Oktober 2025 di Desa Kemurang Kolan RT 05/RW 02, Kabupaten Brebes. Data dikumpulkan melalui kusioner. Adapun gambaran data demografi responden yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Demografi

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur		
20-25 Tahun	20	24
26-30 Tahun	14	17
31-40 Tahun	13	16
41-50 Tahun	35	43
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	24
Perempuan	62	76
Pendidikan		
SD	32	39
SMP	14	17
SMA	26	32
Perguruan Tinggi	9	11
Tidak Sekolah	1	1
Pekerjaan		
Petani	17	21
Buruh	27	33
Wiraswasta	14	17
PNS	2	2
Tidak bekerja	22	27

Hasil analisis univariat yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian dapat dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel Penelitian	Jumlah	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	17	21%
Cukup	35	43%
Kurang	30	37%
Perilaku		
Baik	13	16%
Cukup	52	63%
Kurang	17	21%

Analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang diteliti menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square

Hubungan	Perilaku						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	3	17,6%	8	47,1%	6	35,3%	17	100	0,209
	3	8,6%	25	71,4%	7	20%	35	100	
	7	23,3%	19	63,3%	4	13,3%	30	100	
Total	13	15,9%	52	63,4%	17	20,7%	82	100	



Gambar 1. Pengambilan Data Responden

! EFEK SAMPING

Meskipun dianggap alami, obat tradisional dapat menimbulkan efek samping seperti reaksi alergi, gangguan pencernaan, interaksi dengan obat lain, toksisitas (keracunan), dan gangguan fungsi organ. Efek samping bisa ringan hingga parah, bahkan menyebabkan kerusakan hati/ginjal, karsinoma, koma, dan kematian dalam kasus ekstrem.

"Sehat tidak harus mahal. Mulailah dari alam sekitar yang penuh manfaat."

BAGAIMANA MEMANFAATKAN OBAT TRADISIONAL DAN HERBAL?

- Menggunakan produk jadi**
Dapat mengonsumsi produk jadi obat tradisional yang diproduksi oleh industri atau usaha obat tradisional.
Langkah aman menggunakan produk jadi obat tradisional:
Beli di tempat resmi, Cek kemasan, Cek label, Izin edar, Kadaluwarsa, Efek tidak diinginkan.
- Meracik dan mengolah sendiri**
Tumbuhan obat yang diambil secara sebagian atau utuh seperti bagian akar atau batang yang segar ataupun sudah dikeringkan terlebih dahulu, dapat kita racik dan olah sendiri dengan langkah-langkah yang aman dilakukan di rumah tangga seperti berikut:
Alat dan tempat, Kebersihan diri, Sortasi dan pencucian, Penirisan dan perajangan, Perebusan, Konsumsi dan penyimpanan.

OBAT TRADISIONAL

"Diolah dengan Hati, Diberi dari Alam."

ZAHWA NABILLA AZIZ
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

APA ITU OBAT TRADISIONAL ??

Obat tradisional merupakan campuran yang terdiri dari bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, bahan hewani, mineral, serta ekstrak yang diracik agar dapat dikonsumsi dan dianggap mampu menyembuhkan penyakit berdasarkan pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang

MANFAAT OBAT TRADISIONAL

- Meningkatkan Daya Tahan Tubuh dan Pencegahan Penyakit
- Pengobatan Penyakit Ringan
- Alternatif Pengobatan dengan Efek Samping yang Relatif Kecil

"Kembali ke alam, jaga tradisi, dan rawat tubuh dengan bahan alami."

CARA MENGGUNAKAN OBAT TRADISIONAL

- rebus daun atau bunga kering
- dikonsumsi langsung
- dioleskan (krim/salep)

penggolongan obat tradisional

- Jamu**
Sediaan yang dibuat menggunakan teknologi sederhana, dibuktikan keamanan dan khasiatnya dengan data empiris.
- Obat herbal terstandar**
Dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik /uji in-vivo dan bahan bakunya telah distandarisasi.
- Fitofarmaka**
Dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi.

MENGENAL JENIS TANAMAN OBAT

- KUNYIT**
Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang Bermanfaat membantu melancarkan haid
- KENCUR**
Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang Bermanfaat untuk membantu meredakan batuk serta mengatasi kembung
- JAHE**
Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang Bermanfaat membantu meredakan batuk serta meredakan sakit perut
- TEMULAWAK**
Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang Bermanfaat untuk membantu menambah nafsu makan
- LENGKUAS**
Bagian digunakan adalah rimpang Bermanfaat untuk membantu menambah nafsu makan pengencer dahak dan menghangatkan badan
- LIDAH BUAYA**
Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun. Bermanfaat untuk membantu melancarkan buang air besar, sembelit dan eksim

Gambar 2. Media leaflet Obat Tradisional



Gambar 3. Pembagian Leaflet Kepada Responden



Gambar 4. Sertifikat hak cipta leaflet

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 41-50 tahun sebanyak 35 orang (43%). Menurut Swesti, (2021) berbagi pengalaman tentang suatu hal dapat mendorong individu untuk saling belajar. Mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan 62 orang (76%), responden dari masyarakat Desa Kemurang Kulon yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak terdiri dari perempuan yang cenderung menghabiskan waktu dirumah. Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 32 orang (39%), banyaknya Masyarakat Desa Kemurang Kulon yang kurang memperhatikan dalam hal pendidikan terlihat dari banyaknya masyarakat Desa tersebut yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Menurut (13) meyakini bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada penggunaan obat, Dimana umumnya orang dengan tingkat pendidikan rendah masih beranggapan bahwa konsumsi obat kimia yang berlebihan dapat mengakibatkan efek yang lebih merugikan. Mayoritas responden bekerja sebagai buruh 27 orang (33%).

Dari Tabel 2. Dapat dilihat bahwa frekuensi distribusi tingkat pengetahuan responden tentang penyakit lambung dan obat tradisional paling banyak pada kategori cukup yaitu 35 orang (43%). Terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan jumlah responden dengan kategori baik. Banyak responden dengan pengetahuan yang cukup, pengetahuan yang terbatas mengenai penyakit lambung dan obat tradisional disebabkan karena banyak informasi yang tidak tepat diterima yang menyebabkan Sebagian orang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan perilaku penggunaan dapat diketahui bahwa penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung paling banyak pada kategori cukup yaitu 52 orang (63%). Dengan demikian, Sebagian besar masyarakat Desa Kemurang Kulon RT 05/RW 02 memiliki perilaku cukup dalam menggunakan obat tradisional untuk penyakit lambung.

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (71,4%), sedangkan responden dalam penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung sebanyak 52 orang (63,4%) masuk dalam kategori cukup, dengan nilai *p value* 0,209 yang memiliki arti tidak adanya hubungan yang signifikan anatar tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung, dikarenakan nilai *person chisquare* >0,05 yang menandakan tidak adanya hubungan anatar dua variabel tersebut, seperti pada aturan hipotesis yang berlaku.

Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung masih dipengaruhi oleh kekuatan pandangan budaya yang dipegang masyarakat dan terkadang orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang obat tradisional lebih memilih menggunakan obat kimia karena efektivitasnya cepat dan mudah digunakan, keterbatasan obat tradisional yang ditemukan, pengalaman pribadi. Selain itu juga, hal tersebut relevan dengan pernyataan milik J. Young dalam (14) mengenai sosiologi kesehatan, bahwa Masyarakat memilih pengobatan tersebut berdasarkan daya tarik, pengetahuan, kepercayaan, dan kemudahan.

Pembagian leaflet kepada responden dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai obat tradisional serta penyakit lambung, dan juga untuk memberikan edukasi tentang cara penggunaan dan pengolahan obat tradisional dengan benar (15)

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit lambung dan obat tradisional masuk dalam kategori cukup yaitu 35 orang (43%), dan pada penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung kategori cukup 52 orang (63%). Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk penyakit lambung pada masyarakat Desa kemurung Kulon RT 05/RW 02 dengan hasil *p-value* 0,209 (*p-value* >0,05).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh responden di desa Kemurung Kulon RT 05 RW 02 yang telah berkenan berperan serta dalam kegiatan penelitian ini. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara optimal. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Harkat Negeri Kota Tegal dan kepada Prodi Diploma III Farmasi Universitas Harkat Negeri Kota Tegal.

Referensi

1. Adiyasa MR, Meiyanti M. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *J Biomedika dan Kesehatan*. 2021;4(3):130-8.
2. Iqbal M, Ramdini DA, Triyandi R, Studi P, Farmasi S, Kedokteran F, et al. Preferensi Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Modern pada Masyarakat Desa Umbul Natar Lampung Selatan Preference of Traditional and Modern Medicine Use in Umbul Natar Village Population , South of Lampung. 2022;6.
3. Hidayatul N, Suryantoto Stikes B, Bangsa H. Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Sarikemuning Kabupaten Lumajang. *J Ilm Farm Akad Farm*. 2024;7(1):2615-756.
4. Sumayyah S, Salsabila N. Obat Tradisional Antara Khasiat dan Efek Sampingnya Program Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Padjadran. *Farmasetika.com* (Online). 2017;2(5):1.
5. Situmorang R. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Naive Bayes. *JITKO J Inov Teknol dan Komput [Internet]*. 2023;1(1):11-5. Available from: <https://ejournal.harapanutama.org/index.php/JITKO/article/view/8>
6. Rosiani N, Bayhakki B, Indra RL. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci)*. 2020;9(1):10-8.
7. Arifin NW, Rahmawati R, Sukmawati S. Studi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Tumbuhan Obat Untuk Mengobati Rematik Pada Masyarakat Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *As-Syifaa J Farm*. 2022;14(1):31-9.

8. Siregar ARF, Kairupan TS, Mawu FO. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Description of Knowledge, Attitude, and Action in Sunscreen Usage among Medical Students of Universitas Sam Ratulangi. *Med Scope J.* 2025;7(1):8-14.
9. Grace Z, Nainggolan W, Amelia R, Dalimunthe DA, Nasution AA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Penggolongan Obat Tradisional di Indonesia di Kecamatan Medan Tembung. 2024;6(1):11-21.
10. Hafizhah Nurul Hidayah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswa. In 2023.
11. Rahmi IK. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor. *Skripsi Farm.* 2020;(09):1-5.
12. Ainun Wulandari, Ni'matul Khoeriyah T. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok Ainun. 2021;167-86.
13. Swesti N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Asam Lambung pada Masyarakat RT 03, RT 07, dan RT 14 Desa Peguyangan Kabupaten Pematang. 2021;i-75.
14. Murti MS. Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan Antara Modern Dan Tradisional Di Kecamatan Lamongan. In 2023.
15. Wahyuningrum A, Hidayah A, Pardigantara A. Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Gastritis di Puskesmas Kembaran 1 & 2. 2025;4:235-42.